

**STATISTIK GENDER  
PROVINSI MALUKU  
2020**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI MALUKU**



**STATISTIK GENDER  
PROVINSI MALUKU  
2020**

<https://malukustats.go.id>

# **STATISTIK GENDER PROVINSI MALUKU 2020**

ISBN : 978-602-6701-67-1

No. Publikasi : 81550.2115

Katalog BPS : 2104012.81

Ukuran Buku : 10,5 cm × 14,8 cm

Jumlah Halaman : iii + 31 halaman

Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Gambar Kulit : Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Diterbitkan oleh : © Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Dicetak oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Percetakan : CV. Nario Sari

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersila tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Gender Provinsi Maluku 2019 diterbitkan dengan menyajikan data mengenai perempuan dan laki-laki dalam kaitannya dengan komposisi penduduk, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan status sosial ekonomi.

Sumber data yang digunakan sebagian besar hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional, Sensus Penduduk (SP), Proyeksi Penduduk, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), serta hasil pencatatan administrasi dari instansi/lembaga terkait. Penyajian informasi diuraikan secara sederhana dalam bentuk gambar dan ulasan singkat agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Akhir kata: "Tak ada gading yang tak retak". Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan publikasi yang akan datang.

Ambon, Desember 2021

Kepala  
Badan Pusat Statistik  
Provinsi Maluku



**Asep Riyadi**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
I. Pendahuluan .....	1
II. Kependudukan .....	4
III. Kesehatan .....	9
IV. Status Sosial EKonomi Rumah Tangga .....	15
V. Pendidikan .....	19
VI. Ketenagakerjaan .....	28

# PENDAHULUAN

---

## 1.1 Latar Belakang

Gender bukan lagi suatu istilah yang asing ditelinga kita. Istilah Gender digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan. Gender adalah perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat.

Gender tidak sama dengan kodrat. Kodrat adalah sesuatu yang ditetapkan oleh Tuhan YME, sehingga manusia tidak mampu untuk merubah atau menolak. Sementara itu, kodrat bersifat universal, misalnya melahirkan, menstruasi dan menyusui adalah kodrat bagi perempuan, sementara mempunyai sperma adalah kodrat bagi laki-laki.

Ketidakadilan gender merupakan kondisi tidak adil akibat dari sistem dan struktur sosial, sehingga perempuan maupun laki-laki menjadi korban dari pada sistem tersebut. Laki-laki dan perempuan

berbeda hanya karena kodrat antara laki-laki dan perempuan berbeda. Keadilan gender akan dapat terjadi jika tercipta suatu kondisi di mana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis.

Isu gender memang sudah sejak lama menjadi perhatian dunia. Dalam agenda pembangunan global yang bertajuk *Sustainable Development Goals* (SDGs), isu gender menjadi salah satu target dalam SDGs. Pada *goal* kelima, *United Nations* (UN) berkomitmen untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di seluruh dunia.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pembahasan publikasi ini adalah penduduk yang berdomisili di Provinsi Maluku.

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

Tujuan dari penulisan publikasi ini adalah untuk memperoleh gambaran gender penduduk Maluku, melalui data-data di bidang kependudukan, kesehatan, status sosial ekonomi rumah tangga, pendidikan, dan ketenagakerjaan, sebagai bahan untuk evaluasi pembangunan sekaligus perencanaan lebih lanjut terkait kesetaraan gender.

## 1.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020 dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus 2020 (SAKERNAS Backasting Penyesuaian Proyeksi SUPAS 2015), Sensus Penduduk (SP), Proyeksi Penduduk, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), serta hasil pencatatan administrasi dari instansi/lembaga terkait

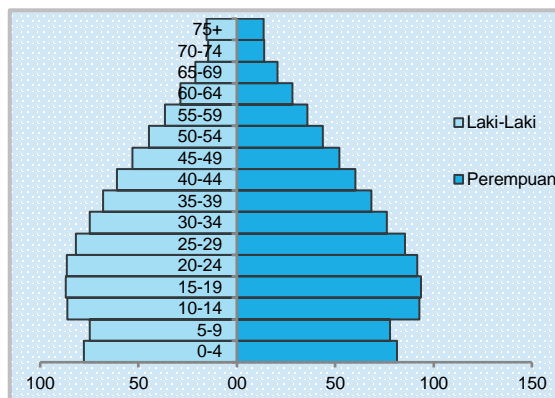


# KEPENDUDUKAN

## A. Jumlah Penduduk

- Menurut Sensus Penduduk 2000, jumlah penduduk Maluku pada tahun 2000 sekitar 1.200.067 jiwa.
- Menurut Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Maluku menjadi sekitar 1.533.506 jiwa.
- Sensus Penduduk 2020 mencatat jumlah penduduk Maluku sekitar 1.848.923 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 936.478 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 912.445 jiwa.

## B. Struktur Penduduk



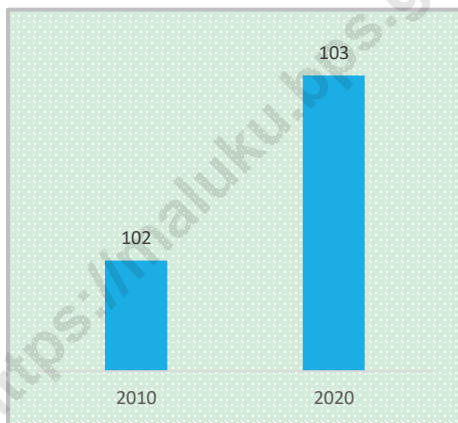
Sumber : Proyeksi Penduduk, 2010-2020

- Dari piramida penduduk terlihat bahwa jumlah kelompok penduduk terbesar baik laki-laki maupun perempuan berada pada kelompok umur 15-19 tahun.
- Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari jumlah penduduk non produktif (65 tahun ke atas).

## C. Komposisi Penduduk

### 1. Rasio Jenis Kelamin (*Sex ratio*)

#### Rasio Jenis Kelamin (RJK), 2010 dan 2020



Sumber : Sensus Penduduk, 2010-2020

Setiap 100 penduduk perempuan Maluku, terdapat 103 penduduk laki-laki

#### Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

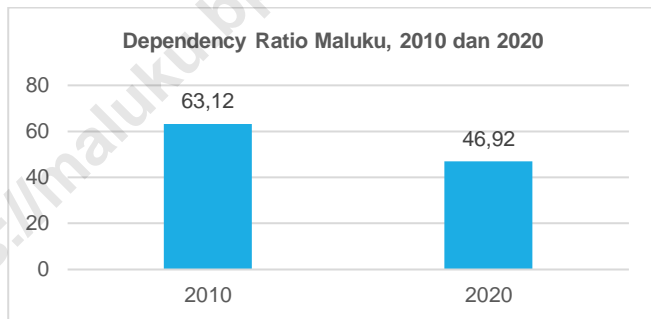


- Tahun 2010, dari 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki, dengan rasio jenis kelamin sebesar 101,93.

- Tahun 2020, rasio jenis kelamin sebesar 102,63. Artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki.

## 2. Angka Beban Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

- Angka Beban Ketergantungan tahun 2020 mencapai 46,92 yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung sekitar 47 penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas). Angka ini turun jika dibanding dengan keadaan tahun 2010 dimana angka beban ketergantungannya 63,12.



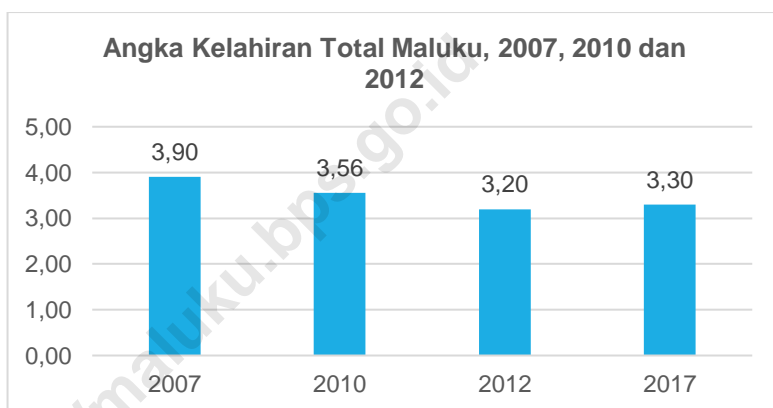
Sumber : Sensus Penduduk, 2010-2020

## D. Angka Kelahiran Total

- Angka kelahiran total (*total fertility rate*, TFR) mengalami penurunan sejak tahun 2010. TFR Maluku sekitar 3,90 anak

per perempuan (merujuk tahun SDKI 2007) dan menurun menjadi 3,56 menurut SP2010.

- Pada tahun 2012 TFR turun lagi menjadi sekitar 3,20 anak per perempuan (SDKI 2012).
- Sementara tahun 2017 TFR mengalami kenaikan menjadi 3,3 anak per perempuan (SDKI 2017).

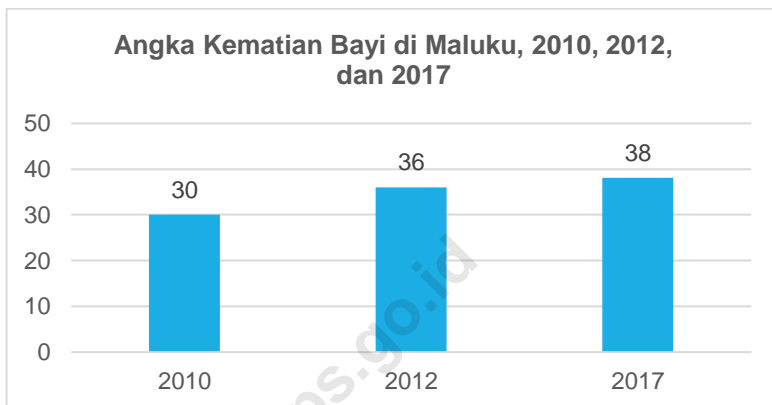


Sumber : Sensus Penduduk (SP) 2010, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, 2012 dan 2017

### E. Angka Kematian Bayi

- Hasil SP2010 menunjukkan bahwa angka kematian bayi di Maluku sekitar 30 kematian per 1.000 kelahiran hidup.
- Berdasarkan SDKI 2012 angka tersebut meningkat menjadi 36 kematian per 1.000 kelahiran hidup.

- SDKI 2017 mencatat angka kematian bayi kembali mengalami peningkatan menjadi 38 kematian per 1.000 kelahiran hidup.

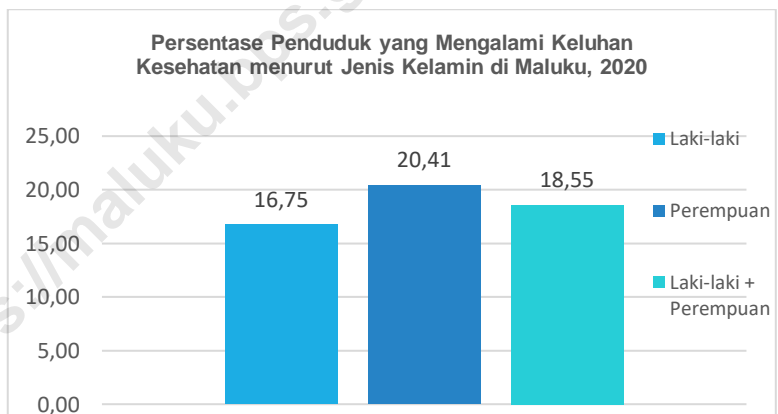


Sumber : Sensus Penduduk (SP) 2010, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 dan 2017

# KESEHATAN

## A. Keluhan Kesehatan

- Hasil Susenas 2020 menunjukkan bahwa di Maluku, perempuan yang mengalami keluhan kesehatan sedikit lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

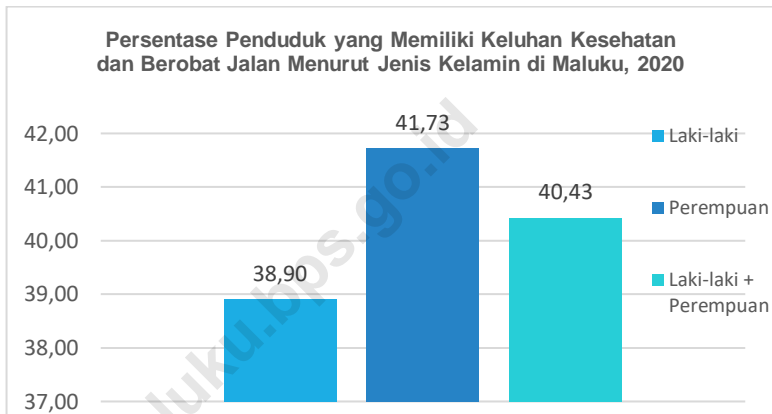


Sumber : SUSENAS

- Dari 100 orang perempuan di Maluku, 20 orang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir.
- Dari 100 orang laki-laki di Maluku, 17 orang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir.
- Perempuan dan laki-laki di Kabupaten Seram Bagian Timur (28,07 persen dan 26,71 persen) lebih banyak yang

mengalami keluhan kesehatan dibandingkan kabupaten/kota yang lain di Maluku.

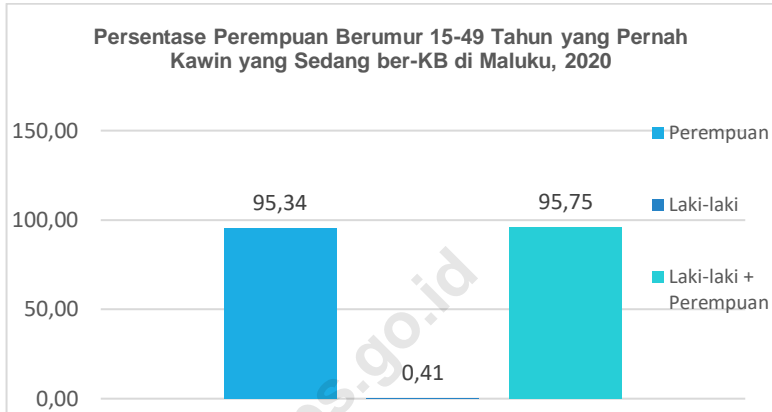
## B. Berobat Jalan



Sumber : SUSENAS

- Penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan atau mendatangi fasilitas kesehatan (41,73 persen) lebih banyak dibandingkan laki-laki (38,90 persen).
- Perempuan dan laki-laki yang berobat jalan lebih banyak di Kabupaten Maluku Tenggara (66,62 persen dan 64,17 persen) daripada kabupaten/kota yang lain di Maluku.

### C. Keluarga Berencana



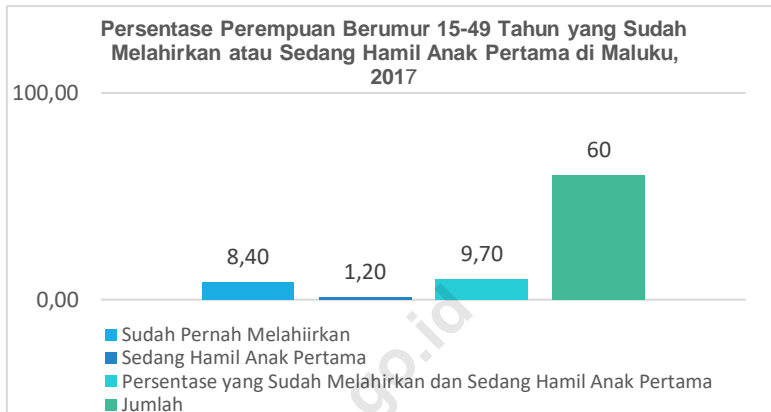
Sumber : SUSENAS

Catatan : - Alat KB Perempuan (MOW, Spiral, Suntik, Susuk, Pil)  
 - Alat KB Laki-laki (Kondom Pria)  
 - Tidak termasuk alat/cara KB Tradisional

- Secara umum partisipasi penggunaan alat/cara KB masih didominasi oleh perempuan (95,34 persen) dibandingkan laki-laki (0,41 persen). Hal ini sejalan dengan ketersediaan jenis alat/cara KB yang masih didominasi untuk perempuan.
- Dari 100 perempuan berumur 15-49 tahun yang sedang menggunakan jenis alat/cara KB untuk perempuan, 95 diantaranya menggunakan jenis alat/cara KB untuk perempuan.



## D. Kesehatan Reproduksi Remaja



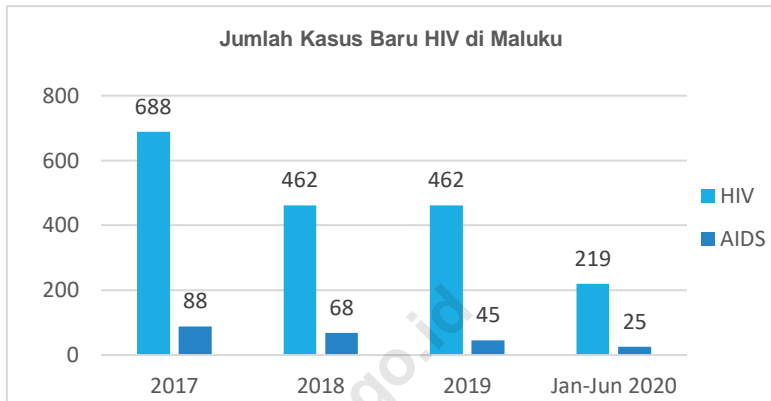
Sumber : SDKI 2017

- Berdasarkan SDKI tahun 2017, persentase remaja perempuan umur 15-19 tahun yang sudah melahirkan mencapai 8,4 persen.
- SDKI 2017 juga mencatat 1,2 persen remaja perempuan umur 15-19 tahun sedang hamil anak pertama

## E. Infeksi Menular Seksual (IMS)

- Berdasarkan SDKI tahun 2017, diantara perempuan umur 15-49 tahun yang pernah berhubungan seksual, tercatat 1,2 persen mengalami IMS. Sementara pria kawin umur 15-54 tahun sebesar 0,4 persen mengalami IMS.

## F. HIV-AIDS

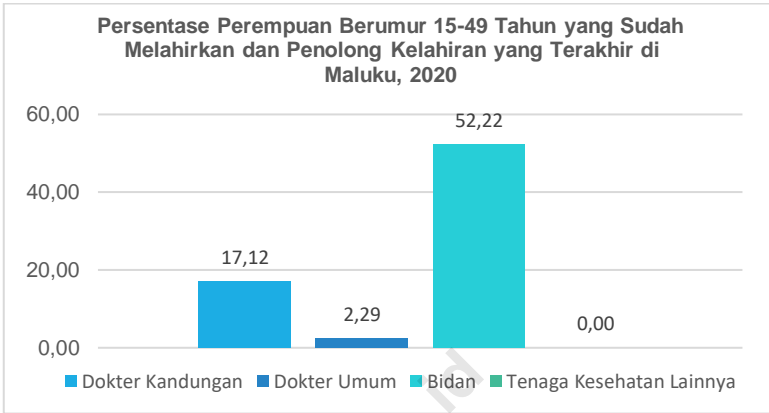


Sumber : Ditjen P2P, Kemenkes RI, Januari-Juni 2020  
Data SIHA per Triwulan II-2020

- Jumlah kasus baru HIV di Maluku tahun 2017-2020 terus mengalami penurunan, berturut-turut 688 kasus, 462 kasus, 462 kasus, hingga di Januari-Juni 2020 sebanyak 219 kasus.
- Sama halnya dengan jumlah kasus baru AIDS di Maluku tahun 2017-2020 juga mengalami penurunan, berturut-turut 88 kasus, 68 kasus, 45 kasus, hingga di Januari-Juni 2020 sebanyak 25 kasus.

## G. Penolong Kelahiran Terakhir

- Secara umum, sebagian besar kelahiran ditolong oleh bidan. Dari 100 kelahiran, sebanyak 52 kelahiran ditolong oleh bidan, dan 17 ditolong oleh dokter kandungan.

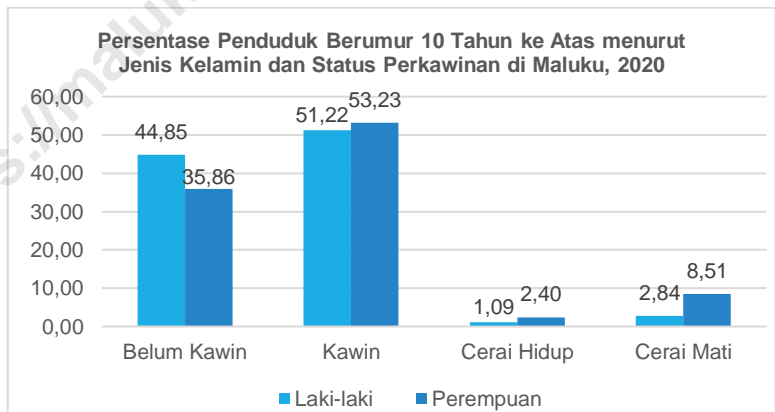


Sumber : SUSENAS

# STATUS SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA

## A. Status Perkawinan Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas

- Berdasarkan hasil Susenas 2020, baik perempuan maupun laki-laki yang berstatus kawin lebih banyak bila dibandingkan dengan yang berstatus belum kawin, cerai hidup dan cerai mati.



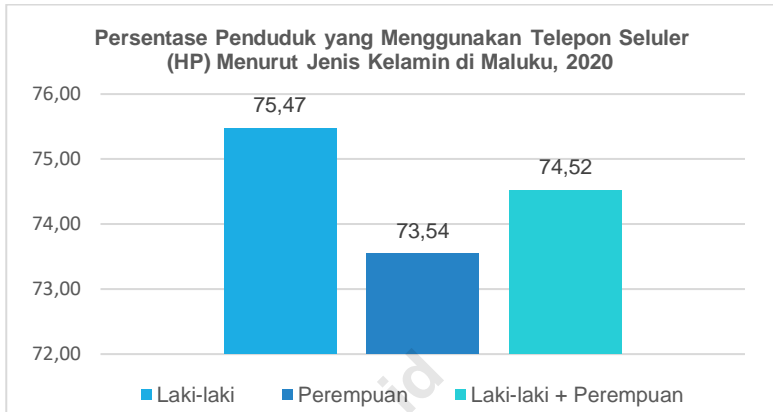
Sumber : SUSENAS

- Dari 100 orang perempuan di Maluku, 53 orang diantaranya berstatus kawin, 36 orang belum kawin, 2 orang cerai hidup dan 9 orang cerai mati.

- Dari 100 orang laki-laki di Maluku, 51 orang diantaranya berstatus kawin, 43 orang belum kawin, 1 orang cerai hidup dan 3 orang cerai mati.
- Perempuan berstatus belum kawin (35,86 persen) lebih sedikit daripada laki-laki (44,85), sebab umumnya umur perkawinan pertama bagi perempuan lebih muda dibandingkan laki-laki.
- Perempuan yang berstatus kawin 53,23 persen, lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki 51,22 persen. Sama halnya dengan perempuan yang berstatus cerai, baik cerai hidup (2,40 persen) maupun cerai mati (8,51 persen) lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki (1,09 persen dan 2,84 persen).
- Keadaan ini mengindikasikan perempuan yang berstatus cerai hidup ataupun cerai mati lebih memilih tidak menikah lagi, sedangkan bagi laki-laki terjadi keadaan yang sebaliknya.

## **B. Akses Teknologi Informasi**

- Hasil Susenas 2020 mencatat akses teknologi informasi dengan menggunakan telepon seluler (HP) lebih banyak pada penduduk laki-laki dibandingkan penduduk perempuan.

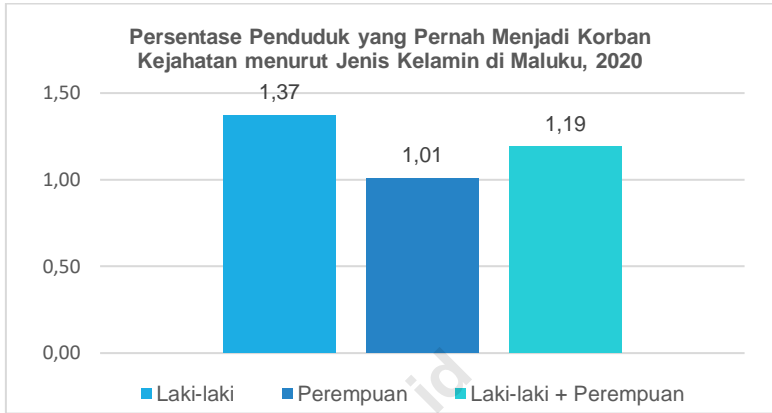


Sumber : SUSENAS

- Dari 100 orang perempuan di Maluku, ada 74 orang yang mengakses teknologi informasi dengan menggunakan telepon seluler (HP).
- Dari 100 orang laki-laki di Maluku, ada 75 orang yang mengakses teknologi informasi dengan menggunakan telepon seluler (HP).

### C. Korban Kejahatan

- Berdasarkan Susenas 2020, tercatat 1,19 persen penduduk di Maluku pernah menjadi korban kejahatan.
- Korban kejahatan lebih tinggi dirasakan oleh laki-laki daripada perempuan, dengan perbandingan 1,37 persen untuk laki-laki dan 1,01 persen untuk perempuan.

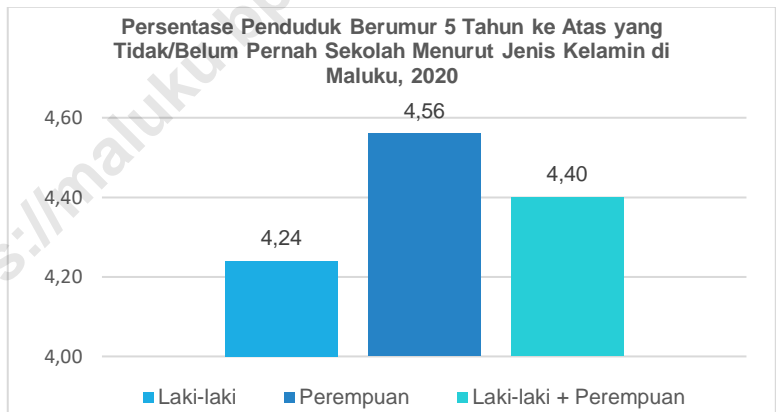


Sumber : SUSENAS

# PENDIDIKAN

## A. Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah

- Berdasarkan Susenas 2020, untuk Maluku penduduk perempuan berumur 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki.



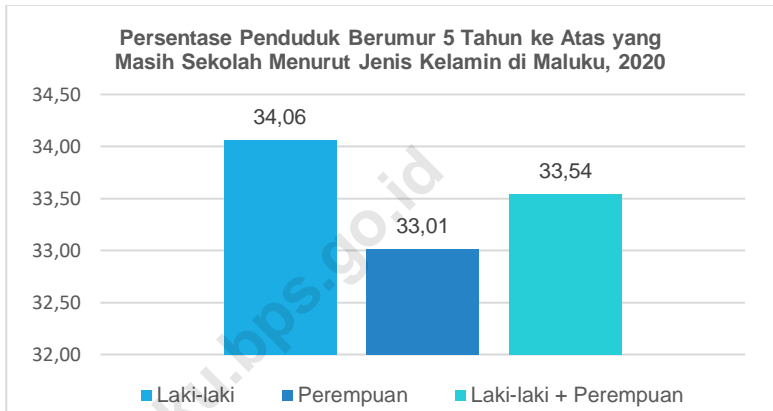
Sumber : SUSENAS 2020

- Dari 100 penduduk perempuan berumur 5 tahun ke atas, sebanyak 5 orang diantaranya tidak/belum pernah sekolah.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 10 tahun ke atas, sebanyak 4 orang diantaranya tidak/belum pernah sekolah.



## B. Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Masih Sekolah

- Hasil Susenas 2020, untuk Maluku jumlah penduduk perempuan berumur 5 tahun ke atas yang masih sekolah lebih rendah dari pada penduduk laki-laki.



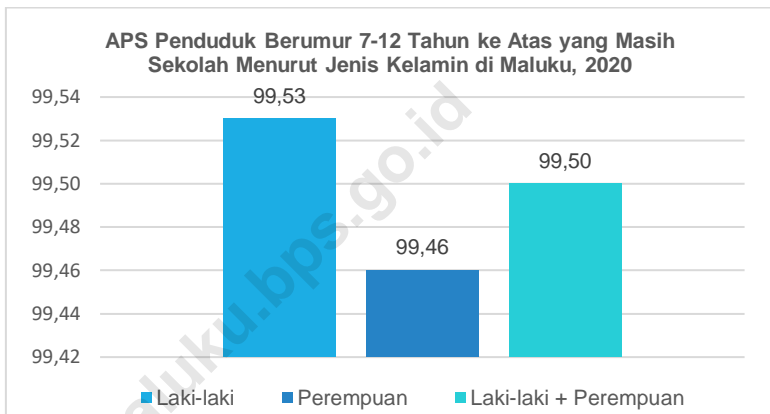
Sumber : SUSENAS 2020

- Dari 100 penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas, sebanyak 33 orang diantaranya masih bersekolah.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 10 tahun ke atas, sebanyak 34 orang diantaranya masih bersekolah.

## C. Angka Partisipasi Sekolah

### 1. APS Penduduk Berumur 7-12 Tahun

- Angka Partisipasi Sekolah (APS) bagi penduduk berumur 7-12 tahun bagi perempuan relatif hampir sama dengan penduduk laki-laki.

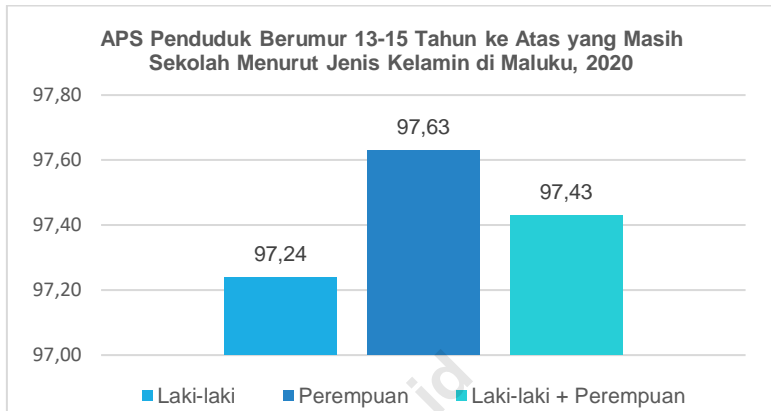


Sumber : SUSENAS 2020

- Dari 100 penduduk perempuan berumur 7-12 tahun, sebanyak 99 orang diantaranya masih bersekolah.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 7-12 tahun, sebanyak hampir 100 orang diantaranya masih bersekolah.

### 2. APS Penduduk Berumur 13-15 Tahun

- APS penduduk perempuan berumur 13-15 tahun, sedikit lebih tinggi dibandingkan APS penduduk laki-laki.

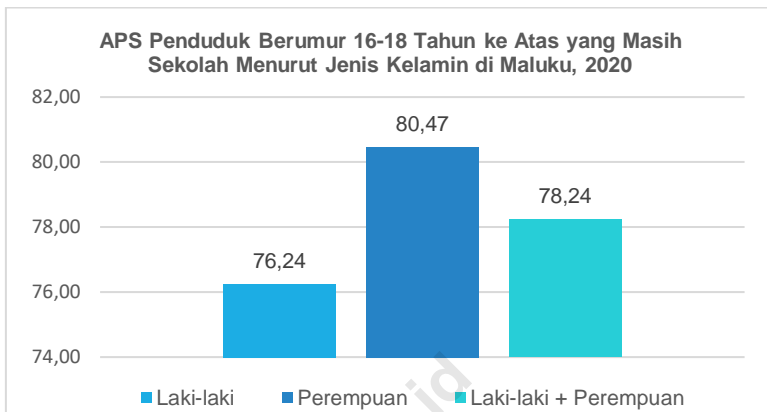


Sumber : SUSENAS 2020

- Dari 100 penduduk perempuan berumur 13-15 tahun, sebanyak hampir 98 orang diantaranya masih bersekolah.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 13-15 tahun, sebanyak 97 orang diantaranya masih bersekolah.

### 3. APS Penduduk Berumur 16-18 Tahun

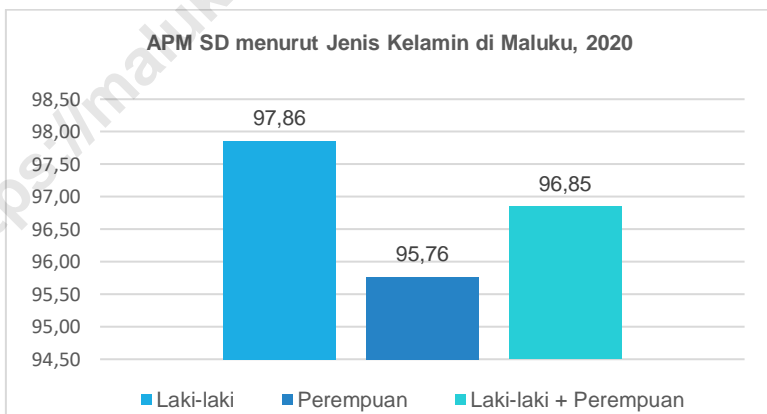
- APS penduduk perempuan berumur 16-18 tahun, lebih tinggi dibandingkan APS penduduk laki-laki.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 16-18 tahun, sebanyak 80 orang diantaranya masih bersekolah.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 16-18 tahun, sebanyak 7 orang diantaranya masih bersekolah.



Sumber : SUSENAS 2020

## D. Angka Partisipasi Murni (APM)

### 1. APM SD

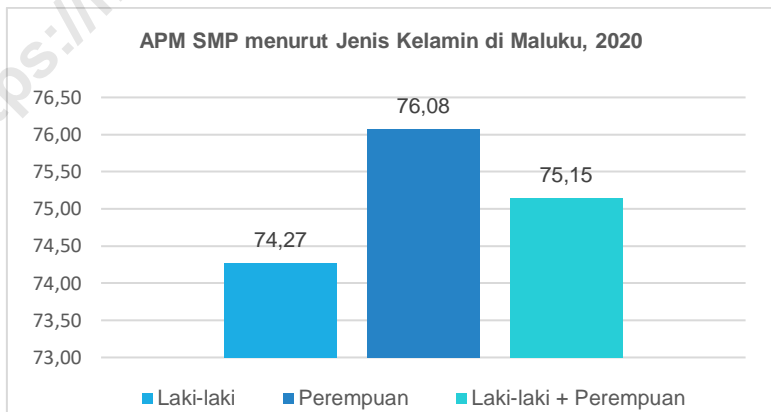


Sumber : SUSENAS 2020

- Angka Partisipasi Murni (APM) penduduk perempuan berumur 7-12 tahun yang masih bersekolah di SD lebih rendah dibandingkan APM penduduk laki-laki.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 7-12 tahun, sebanyak hampir 96 orang diantaranya masih bersekolah di SD.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 7-12 tahun, sebanyak hampir 98 orang diantaranya masih bersekolah di SD.

## 2. APM SMP

- Bila dibandingkan APM SMP, terlihat bahwa APM bagi penduduk berumur 13-15 tahun yang masih sekolah di SMP menurun, baik perempuan maupun laki-laki.
- APM SMP perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.

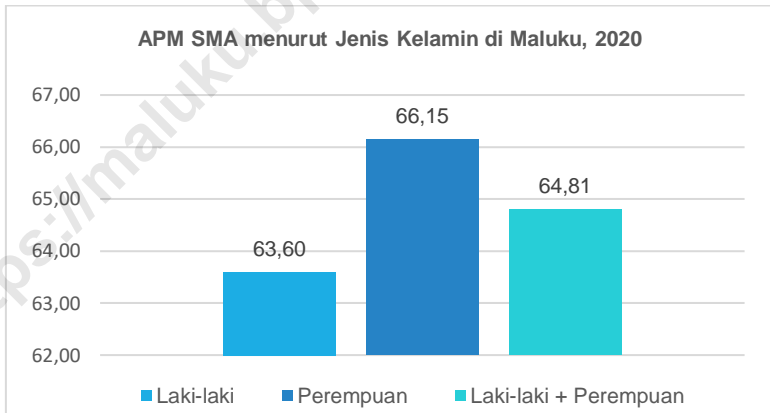


Sumber : SUSENAS2020

- Dari 100 penduduk perempuan berumur 13-15 tahun, sebanyak 76 orang diantaranya masih bersekolah di SMP.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 13-15 tahun, sebanyak 74 orang diantaranya masih bersekolah di SMP.

### 3. APM SMA

- Bila dibandingkan dengan APM SD dan SMP, terlihat bahwa APM penduduk berumur 16-18 tahun yang masih sekolah di SMA lebih rendah, baik perempuan maupun laki-laki.



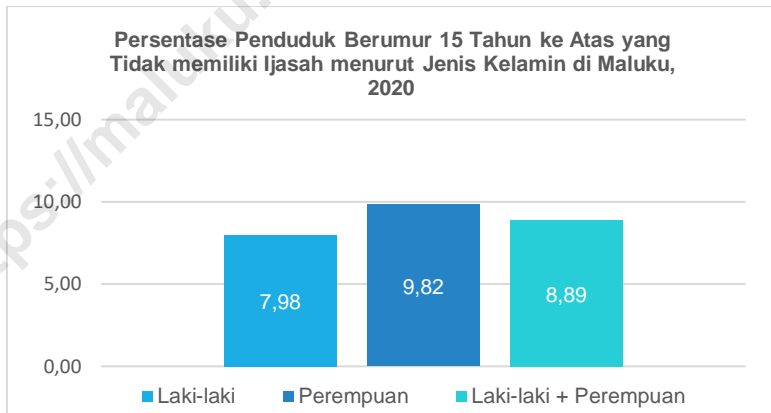
Sumber : SUSENAS 2020

- Dari 100 penduduk perempuan berumur 16-18 tahun, sebanyak 66 orang diantaranya masih bersekolah di SMA.

- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 16-18 tahun, sebanyak hampir 64 orang diantaranya masih bersekolah di SMA.

### E. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Tidak Memiliki Ijasah

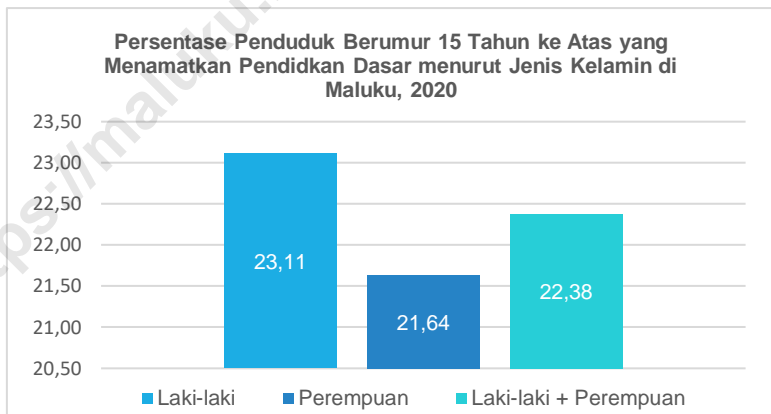
- Penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah jauh lebih tinggi dibanding laki-laki.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 15 tahun keatas, sebanyak hampir 10 orang diantaranya tidak memiliki ijazah.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 15 tahun keatas, sebanyak hampir 8 orang diantaranya tidak memiliki ijazah.



Sumber : SUSENAS 2020

## F. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Dasar

- Penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas yang berhasil menamatkan pendidikan dasar (minimal tamat SMP) lebih rendah dibandingkan laki-laki.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 15 tahun keatas, sebanyak hampir 22 orang diantaranya berhasil menamatkan pendidikan dasar (minimal tamat SMP).
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 15 tahun keatas, sebanyak 23 orang diantaranya berhasil menamatkan pendidikan dasar (minimal tamat SMP).



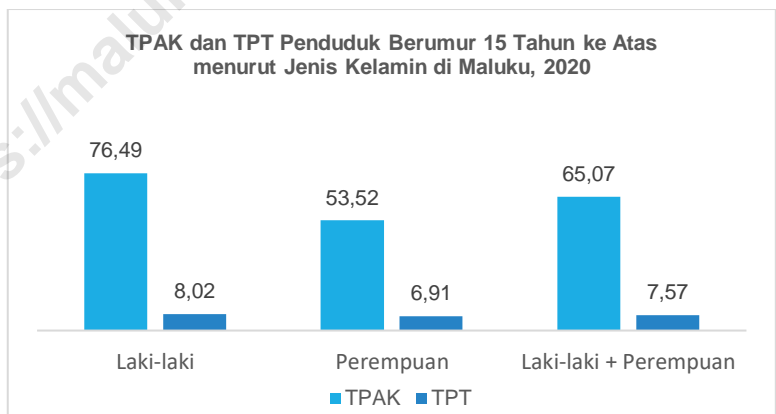
Sumber : SUSENAS 2020



# KETENAGAKERJAAN

## A. TPAK dan TPT

- Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan sebesar 53,52 persen, lebih rendah dibandingkan TPAK laki-laki 76,49 persen. Total 65,07 persen.
- Tingkat pengangguran terbuka (TPT) perempuan (6,91 persen) lebih rendah dibandingkan dengan TPT laki-laki (8,02 persen). Total 7,57 persen.



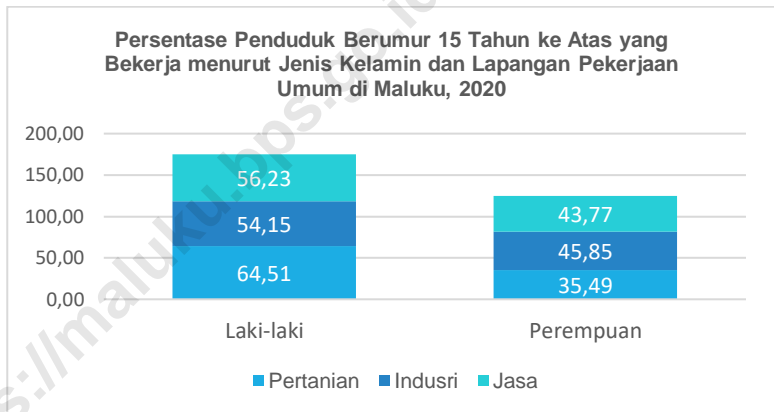
Sumber : SAKERNAS 2020

## B. Lapangan Usaha

- Perempuan yang bekerja di sektor industri lebih tinggi daripada sektor pertanian dan sektor jasa. Sedangkan

perempuan yang bekerja di sektor pertanian hampir separuhnya penduduk laki-laki.

- Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase tertinggi untuk perempuan yang terserap di pasar kerja ada di sektor industri sebesar 45,85 persen. Sedangkan untuk laki-laki paling banyak pada sektor jasa sebesar 64,51 persen.

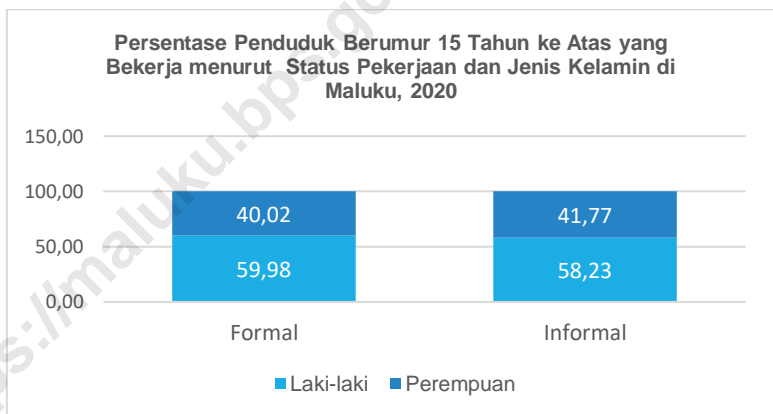


Sumber : SAKERNAS 2020

### C. Status Pekerjaan

- Status pekerjaan utama dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu status pekerjaan formal dan status pekerjaan informal.

- Status formal terdiri dari dua kategori yaitu, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan kategori buruh/ karyawan/ pegawai.
- Sedangkan status pekerjaan informal terdiri dari lima kategori yaitu: berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja keluarga.



Sumber : SAKERNAS 2020

- Pada tahun 2020, berdasarkan jenis kelamin proporsi pekerja formal perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Pekerja perempuan banyak berstatus sebagai pekerja

informal daripada pekerja formal. Sementara Pekerja laki-laki sebaliknya, lebih banyak berstatus sebagai pekerja formal

- Persentase pekerja formal laki-laki sebesar 59,98 persen, nilainya lebih besar dibandingkan pekerja informal yang hanya sebesar 58,23 persen. Lain halnya dengan pekerja perempuan, lebih banyak yang bekerja sebagai pekerja informal sebanyak 41,77 persen sedangkan pekerja formal sebanyak 40,02 persen.

# DATA MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI MALUKU**

Jln. Walter Monginardi, Passo – Ambon 97232  
Telp. (0911) 361320, Faks. (0911) 391339  
Email : bps@100@bps.go.id

ISBN 978-602-6701-67-1

